Vol. 05 No. 07 (2026) : 189-203
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENANAMAN NILAI-NILAI TAUHID PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN YANG EDUKATIF DAN ISLAMI

Muliana

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: mulianaulhiuli@gmail.com

Abstrak

Implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini merupakan upaya penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan sejak tahap awal perkembangan anak. Pendidikan tauhid perlu diberikan sejak dini karena menjadi dasar utama dalam membentuk keyakinan, karakter, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya melalui kegiatan bermain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, menggambar, dan permainan edukatif lainnya. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual anak, meningkatkan minat belajar, serta membantu anak mengenal Allah Swt. dan berbagai nilai keagamaan secara lebih mudah. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan karakter anak..

Kata Kunci: Pendidikan tauhid, anak usia dini, kegiatan bermain, perkembangan spiritual, pembelajaran.

Abstract

The implementation of tawhid education in early childhood is an important effort in instilling faith values from the early stages of child development. Tawhid education needs to be introduced from an early age because it serves as the main foundation in shaping children's beliefs, character, and behavior in daily life. The learning process in early childhood requires approaches that are suitable for children's developmental characteristics, one of which is through play activities. This study employed a qualitative approach using descriptive qualitative research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of tawhid education through play activities was carried out through storytelling, singing, role-playing, drawing, and other educational games. These activities positively contributed to children's spiritual development, increased learning interest, and helped children recognize Allah and religious values more easily. However, the implementation still faced several obstacles, such as limited learning media and differences in children's characteristics..

Keywords: Tawhid education, early childhood, play activities, spiritual development, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan besar dalam membentuk kepribadian, karakter, serta perkembangan individu sejak usia dini. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual seseorang, tetapi juga berfungsi dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan. Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam proses perkembangan manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek, baik aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual (Sales et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa anak usia dini perlu dirancang secara tepat agar mampu memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah pendidikan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan keimanan dan keyakinan anak kepada Allah Swt.

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Pada masa ini anak memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerima berbagai informasi dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berbagai pengalaman yang diperoleh pada masa usia dini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang (Taher, 2002). Oleh sebab itu, pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara seimbang, termasuk aspek perkembangan spiritual dan keagamaan. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak agar memiliki dasar keimanan yang kuat.

Pendidikan agama pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai dasar agama yang akan menjadi pedoman dalam kehidupannya. Pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Melalui pendidikan agama, anak diharapkan mampu mengenal Allah Swt., memahami konsep kebaikan, serta membiasakan diri melakukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Zulkarnain et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diberikan sejak usia dini melalui berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid merupakan pendidikan yang berkaitan dengan penanaman keyakinan mengenai keesaan Allah Swt. serta pemahaman bahwa Allah merupakan

pencipta, pengatur, dan penguasa seluruh alam semesta. Pendidikan tauhid menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam karena tauhid merupakan pondasi keimanan yang akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai tauhid sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki dasar keyakinan yang kuat sejak awal pertumbuhannya.

Pendidikan tauhid pada anak usia dini perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Anak usia dini belum mampu memahami konsep-konsep abstrak secara mendalam seperti orang dewasa (Dhofier, 2011). Oleh karena itu, proses penyampaian pendidikan tauhid kepada anak memerlukan metode yang sederhana, konkret, dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak . Guru dan orang tua perlu menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemilihan metode yang tepat akan membantu anak lebih mudah memahami nilai-nilai tauhid yang diajarkan.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian proses pembelajaran agama masih dilakukan melalui metode yang bersifat konvensional dan lebih banyak berorientasi pada penyampaian materi secara verbal. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak usia dini cenderung mudah merasa bosan apabila proses pembelajaran tidak dilakukan melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tauhid memerlukan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat saat ini juga memberikan pengaruh terhadap pola pendidikan anak. Anak-anak saat ini lebih banyak berinteraksi dengan berbagai media digital dan permainan elektronik dibandingkan dengan kegiatan yang mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pembentukan karakter dan perkembangan keagamaan anak apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang tepat (Yusuf Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Jl Taman Siswa Tahunan Jepara, 2015). Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak sejak usia dini secara lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan aktivitas yang sangat dekat dengan dunia anak dan menjadi bagian penting dalam proses

perkembangan mereka. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar berbagai hal secara alami tanpa merasa terbebani oleh proses pembelajaran yang bersifat formal. Kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kreativitas, serta memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh sebab itu, bermain menjadi salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan bermain dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak. Guru dapat mengintegrasikan berbagai nilai keagamaan ke dalam permainan yang dilakukan oleh anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Mahmudah et al., 2022). Misalnya melalui permainan cerita Islami, permainan peran, bernyanyi, menggambar, atau permainan edukatif yang berkaitan dengan pengenalan ciptaan Allah Swt. Melalui kegiatan tersebut anak dapat belajar mengenal Allah dan berbagai nilai keagamaan secara menyenangkan. Dengan demikian, pendidikan tauhid dapat dilakukan melalui pengalaman belajar yang lebih konkret.

Hasil berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan bermain memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk dalam aspek perkembangan spiritual dan keagamaan. Anak yang memperoleh pembelajaran melalui aktivitas bermain cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kegiatan bermain juga membantu meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan kreativitas anak. Namun demikian, implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain masih memerlukan pengembangan dan penyesuaian dengan kondisi pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

Keberhasilan implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (Candra et al., 2023). Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan bermain yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tauhid secara tepat. Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Dukungan dari berbagai pihak akan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Pendidikan tauhid yang diberikan sejak usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak yang memiliki pemahaman tauhid yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif, memiliki rasa syukur, menghargai sesama, serta memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu berasal dari

Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan tauhid perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Munfaridatus Sholihah Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo & Zakiya Maulida Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan tauhid merupakan bagian penting dalam pembentukan keimanan anak sejak usia dini. Implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **"Implementasi Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain"** penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan, strategi, serta kontribusi kegiatan bermain dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif kualitatif** (Ismaya, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui kegiatan bermain. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pelaksanaan pendidikan tauhid, bentuk kegiatan bermain yang diterapkan, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami berbagai fenomena yang terjadi secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga data yang diperoleh mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi objek penelitian dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan tauhid. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung terhadap fokus penelitian(Sidiq & Choiri, 2019). Informan dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pelaksanaan pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi** (Press, 2013). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan bermain yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kegiatan bermain, strategi pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta dampak kegiatan terhadap perkembangan spiritual anak. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti program pembelajaran, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data** (Suryabrata, 1998). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mempermudah proses analisis dan interpretasi data. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik** sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui kegiatan bermain telah diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak. Pelaksanaan pendidikan tauhid dilakukan melalui berbagai aktivitas bermain yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak usia dini. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai tauhid secara verbal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut membantu anak lebih mudah memahami konsep dasar tentang Allah Swt., ciptaan-Nya, serta berbagai nilai keagamaan lainnya. Anak terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui aktivitas bermain. Dengan demikian, kegiatan

bermain menjadi salah satu media yang efektif dalam menanamkan pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk permainan edukatif untuk mengenalkan konsep tauhid kepada anak. Bentuk permainan yang digunakan antara lain permainan cerita Islami, permainan peran, bernyanyi lagu-lagu Islami, menggambar, mewarnai, dan permainan yang berkaitan dengan pengenalan ciptaan Allah Swt. Guru menyampaikan nilai-nilai tauhid melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui kegiatan bermain dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya berupa penjelasan secara lisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan anak terhadap pembelajaran agama.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bercerita menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam implementasi pendidikan tauhid. Guru menggunakan berbagai kisah Islami yang berkaitan dengan kebesaran Allah, kisah para nabi, serta berbagai cerita yang mengandung nilai-nilai keimanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menunjukkan perhatian yang tinggi ketika guru menyampaikan cerita dengan menggunakan media pendukung seperti gambar, boneka, atau alat peraga lainnya. Anak juga lebih mudah mengingat isi cerita yang disampaikan karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut anak mulai mengenal konsep mengenai Allah sebagai pencipta seluruh makhluk dan alam semesta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi juga menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak. Lagu-lagu yang digunakan berisi berbagai pesan keagamaan seperti pengenalan nama Allah, rasa syukur kepada Allah, dan pengenalan ciptaan Allah Swt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui lagu dibandingkan dengan penyampaian secara langsung. Anak terlihat lebih bersemangat dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan bernyanyi membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep tauhid secara sederhana.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran juga memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini. Dalam kegiatan tersebut anak diberikan kesempatan untuk memerankan berbagai situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan seperti kegiatan berdoa, membantu teman, atau

menunjukkan perilaku yang baik kepada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran membantu anak memahami nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman langsung. Anak menjadi lebih mudah memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dimanfaatkan sebagai media untuk mengenalkan berbagai ciptaan Allah Swt. Guru mengajak anak menggambar berbagai objek seperti tumbuhan, hewan, matahari, bulan, dan lingkungan sekitar kemudian mengaitkannya dengan kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu anak mengenal lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa syukur terhadap berbagai nikmat yang diberikan Allah Swt. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantu meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain. Guru bertugas merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak serta memastikan bahwa nilai-nilai tauhid dapat tersampaikan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain. Sekolah yang memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis aktivitas cenderung lebih mudah menerapkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan tauhid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif membantu anak merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, berbagai fasilitas permainan edukatif yang tersedia juga membantu mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara lebih optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan tauhid pada anak usia dini. Orang tua memberikan dukungan melalui pembiasaan perilaku keagamaan di lingkungan keluarga seperti mengajak anak berdoa, mengenalkan ibadah, dan memberikan contoh perilaku yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh dukungan dari keluarga cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual anak. Anak mulai menunjukkan berbagai perilaku seperti mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan, mengenal nama Allah, menunjukkan rasa syukur, dan memperlihatkan perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain membantu proses internalisasi nilai-nilai tauhid kepada anak secara lebih efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan karakter anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah. Berbagai hambatan tersebut memengaruhi pelaksanaan kegiatan pendidikan tauhid di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain. Upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta penggunaan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi tersebut membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membantu anak lebih mudah memahami nilai-nilai tauhid yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui kegiatan bermain memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan nilai-nilai keimanan dan perkembangan spiritual anak. Melalui berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan, anak menjadi lebih mudah mengenal Allah Swt., memahami nilai-nilai keagamaan, serta menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, kegiatan bermain tetap menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui kegiatan bermain memiliki peran yang penting dalam proses

pembentukan nilai-nilai keimanan dan perkembangan spiritual anak. Pendidikan tauhid pada anak usia dini merupakan proses penanaman keyakinan kepada Allah Swt. yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Dwi et al., 2020). Pada usia dini, anak belum mampu memahami konsep-konsep abstrak secara mendalam sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan bermain membantu anak memahami berbagai konsep dasar keagamaan secara lebih mudah dan menyenangkan. Melalui aktivitas bermain, anak tidak merasa sedang mengikuti proses pembelajaran yang formal, melainkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih alami. Dengan demikian, kegiatan bermain menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Bermain merupakan aktivitas yang sangat dekat dengan kehidupan anak sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak usia dini cenderung lebih mudah menerima informasi melalui aktivitas yang melibatkan gerakan, gambar, suara, dan pengalaman secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak terlihat lebih antusias dan aktif ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pendidikan (Jami & Muharam, 2022). Oleh karena itu, penggunaan kegiatan bermain dalam pendidikan tauhid memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bercerita menjadi salah satu metode yang efektif dalam implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini. Cerita yang disampaikan guru berkaitan dengan kebesaran Allah Swt., kisah para nabi, serta berbagai cerita Islami yang mengandung nilai-nilai keimanan. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik karena cerita dapat membantu anak membayangkan berbagai peristiwa yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pendukung seperti gambar, boneka, dan alat peraga membantu meningkatkan perhatian anak terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan bercerita membantu anak mengenal konsep ketauhidan secara lebih sederhana dan mudah dipahami.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi juga memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini. Lagu-lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran berisi berbagai pesan mengenai pengenalan Allah Swt., rasa syukur, serta berbagai nilai keagamaan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui lagu karena kegiatan tersebut melibatkan unsur suara dan gerakan yang menarik perhatian anak. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Fathurrohman et al., 2016). Oleh karena itu, penggunaan lagu Islami menjadi salah satu media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran memiliki pengaruh terhadap pemahaman anak mengenai nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan bermain peran, anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan berbagai perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti berdoa, membantu teman, dan menunjukkan perilaku yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu anak memahami nilai-nilai yang diajarkan melalui pengalaman langsung. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bermain peran membantu proses internalisasi nilai-nilai tauhid secara lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai juga membantu pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini. Guru memanfaatkan berbagai gambar mengenai alam, hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar untuk mengenalkan ciptaan Allah Swt. kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus menumbuhkan rasa kagum terhadap kebesaran Allah Swt. Anak mulai memahami bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar mereka merupakan ciptaan Allah (Sheikhi et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan menggambar dan mewarnai tidak hanya membantu meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga mendukung proses penanaman nilai-nilai tauhid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab merancang berbagai kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan bentuk permainan sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan

perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung kegiatan pembelajaran membantu anak merasa lebih senang dalam mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan. Sekolah yang menyediakan fasilitas permainan edukatif serta lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan tauhid pada anak usia dini. Orang tua merupakan pendidik pertama yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Dukungan keluarga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti mengajak anak berdoa, mengenalkan ibadah, serta memberikan contoh perilaku yang baik membantu memperkuat nilai-nilai yang diperoleh anak di sekolah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga membantu proses pembentukan nilai keimanan anak berjalan secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui kegiatan bermain memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan spiritual anak. Kegiatan bermain membantu anak mengenal Allah Swt., memahami nilai-nilai agama, serta menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran, perbedaan karakter anak, dan keterbatasan waktu pembelajaran, kegiatan bermain tetap menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anak usia dini secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui kegiatan bermain memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan membentuk perkembangan spiritual anak sejak usia dini. Pendidikan tauhid yang diberikan melalui

kegiatan bermain membantu anak mengenal Allah Swt., memahami berbagai ciptaan-Nya, serta menanamkan nilai-nilai agama secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui pendekatan bermain, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat menerima materi pembelajaran dengan lebih mudah tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, kegiatan bermain menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, menggambar, mewarnai, dan berbagai permainan edukatif lainnya yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Berbagai kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada anak sehingga membantu mereka memahami konsep ketauhidan secara lebih sederhana. Selain itu, kegiatan bermain juga membantu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga proses internalisasi nilai-nilai tauhid dapat berlangsung secara lebih efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti kreativitas guru, lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan perilaku keagamaan anak. Guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sedangkan keluarga berperan dalam memperkuat nilai-nilai yang telah diperoleh anak di sekolah melalui pembiasaan perilaku keagamaan di lingkungan rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan tauhid pada anak usia dini.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran, perbedaan karakter anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar implementasi pendidikan tauhid melalui kegiatan bermain dapat berjalan secara lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal terhadap perkembangan spiritual anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMMENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, *1*(5), 301–310. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555

Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. In *Lp3Es*.

Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *3*(1), 63–82. https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224

Fathurrohman, M., Budaya, P., Fathurrohman, M., Jl, P., & Kradinan, R. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 19–42. https://doi.org/10.21274/TAALUM.2016.4.1.19-42

Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen …*. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/2096

Mahmudah, S., Ichsan, Y., Azizah, S. N., Anggraeni, S., & Ussyifa, R. S. (2022). URGENSI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK MENURUT KH. AHMAD DAHLAN. *Tamaddun*, *23*(2), 151–160. https://doi.org/10.30587/TAMADDUN.V23I2.5431

Munfaridatus Sholihah Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo, A., & Zakiya Maulida Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, W. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(1), 49–58. https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V12I01.214

Press, U. B. (2013). *Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?id=cEjBDwAAQBAJ

Sales, M. R., sujarwo, A., Andari, A. A., & Setyaningsih, R. (2024). PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY. *UNISAN JURNAL*, *3*(5), 595–606. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2540

Sheikhi, R. A., Seyedin, H., Qanizadeh, G., & Jahangiri, K. (2021). Role of Religious Institutions in Disaster Risk Management: A Systematic Review. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, *15*(2), 239–254. https://doi.org/10.1017/DMP.2019.145

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/

Taher, T. (2002). *Menyegarkan Akidah Tauhid Insan*. Gema Insani.

Yusuf Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Jl Taman Siswa Tahunan Jepara, A. (2015). Karya Sastra Sunan Giri dalam Perspektif Dakwah Islam. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, *7*(2). https://doi.org/10.34001/AN.V7I2.755

Zulkarnain, I., Habib, A., & Muslihun. (2025). Konsep Mutu Pendidikan DalamPerspektif Manajemen Pendidikan Islam. *An-Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *4 No 2*(Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Insan Kamil, Nilai Islam, Strategi Peningkatan Mutu), 151–156. https://journal.nabest.id/index.php/annajah